

BAB I

PENDAHULUAN

A. Judul Penelitian

Karakteristik Metode *Muroja'ah* Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Ihsan Wat Taqwa Kebumen.

B. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah yang mukjizat,¹ yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dalam bahasa Arab, yang tertulis dalam mushaf, yang bacaanya terhitung sebagai ibadah, yang diriwayatkan secara mutawattir, yang dimulai dengan surat al-Faatihah, dan diakhiri dengan surat an-Naas.²

Al-Qur'an merupakan kitab Allah Swt. yang selalu terpelihara keasliannya. Allah telah memberikan jaminan keaslian, kesucian dan kemurnian Al-Quran dalam firman-Nya surah Al Hjr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.” (Q.S. Al-Hjr : 9)
(Terjemah Kemenag 2019)

Berdasarkan firman Allah tersebut, Allah Swt. memberikan garansi bahwa Dia senantiasa menjaga Al-Qur'an. Namun, bukan berarti Allah menjaganya secara langsung, namun melibatkan hamba-Nya dalam

¹ Artinya : manusia dan jin tidak mampu membuat rangkaian seperti Al-Qur'an, bahkan surat terpendek darinya.

² Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir Jilid 15: Aqidah, Syariah, dan Manhaj* (Jakarta: Gema Insani, 2014), h. 1.

penjagaan kemurnian Al-Qur'an. Salah satu bentuk realisasinya adalah dengan mempersiapkan manusia-manusia terpilih untuk menjadi penghafal Al-Qur'an.³

Menjadi penghafal Al-Qur'an merupakan sebuah kemuliaan. Salah satunya adalah menjadi keluarga Allah (*Ahlullah*). Sebagaimana Hadits Nabi Muhammad Saw :

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ , قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ , مَنْ هُمْ قَالَ : هُمْ أَهْلُ الْقُرْآنِ , أَهْلُ

اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

“Allah memiliki keluarga dari kalangan manusia.” Sahabat bertanya, “Siapakah mereka wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, “Ahlul Quran, mereka adalah keluarga Allah, dan orang yang memiliki keistimewaan di sisi-Nya.” (H.R. Ahmad, An-Nasa’i dan Ibnu Majah).⁴

Orang-orang yang dilahirkan di lingkungan pendidikan Al-Qur'an, diberikan kemampuan serta kesempatan untuk mempelajari Al-Qur'an, diberikan lisan yang fasih untuk membaca Al-Qur'an merupakan nikmat dari Allah yang sangat luar biasa yang patut disyukuri. Apalagi menjadi orang yang diberikan kemampuan serta kesempatan untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Sebagai penghafal Al-Qur'an, cara mensyukuri nikmat-Nya salah satunya adalah dengan senantiasa membaca Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an

³ Dudi Badruzaman, "Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis", vol. II, no. 02 (Oktober, 2019), h. 245.

⁴ Ali Farkhan Tsani, “KEUTAMAAN MENGHAFAAL AL-QURAN,” artikel diakses pada 8 Maret 2015 dari <https://minanews.net/keutamaan-menghafal-alquran/>.

merupakan kitab bacaan yang setiap bacaanya mengandung nilai ibadah. Setiap huruf yang dibaca, dilipatkan dengan satu kebaikan sampai sepuluh kebaikan, bahkan lebih sesuai keadaan orang membaca Al-Qur'an. Sehingga Rasulullah Saw. menghimbau ummatnya untuk selalu membaca Al-Qur'an, baik memahami artinya maupun tidak memahami artinya.⁵

Menjadi penghafal Al-Qur'an merupakan dambaan setiap insan yang beriman. Menjadi keluarga Allah (*Ahlullah*) menjadi cita-cita para penghafal Al-Qur'an. Cita-cita yang sangat mulia itu tidak dapat digapai dengan mudah, perlu perjuangan yang sungguh-sungguh untuk mendapatkannya. Perjuangan sebagai penghafal Al-Qur'an tidak hanya sampai khatam setoran / *tasmi'* 30 Juz. Panggung wisuda bukanlah akhir dari tujuan penghafal Al-Qur'an. Justru awal dari sebuah tanggungjawab yang harus dijalankan hingga akhir hayat.

Bentuk tanggungjawab seorang penghafal Al-Qur'an adalah dengan menjaganya agar tidak ada ayat yang terlupakan. Adapun caranya adalah dengan selalu mengulanginya / *muroja'ah* secara istiqomah. *Muroja'ah* merupakan kegiatan mengulang-ulang kembali ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan dengan tujuan supaya hafalan tetap terjaga.⁶

Muroja'ah merupakan kegiatan yang secara teori mudah diuraikan, namun sulit untuk dilakukan. Penyakit para penghafal Al-Qur'an adalah

⁵ H. Achmad Annuri, MA, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, 14 ed. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019), h. xxviii.

⁶ Az Zahrati Annur, "Implementasi Metode *Muroja'ah* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kota Metro" (Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro, 2022), h. 30.

mudah dalam menambah hafalan / *ziyadah*, namun sulit dalam *muroja'ah*.

Pada wawancara pribadi penulis, koordinator tahfidz PP Al Ihsan Wat Taqwa, Ahmad Nasruddin mengatakan :

“Seseorang merasa nikmat ketika menambah hafalan, karena selalu merasakan sesuatu yang baru. Namun berbeda ketika *muroja'ah*, seseorang merasa cepat lelah dan merasa bosan, terlebih ketika hafalan yang dimilikinya kurang lancar”.⁷

Oleh karena itu, diperlukan bimbingan dan motivasi dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Salah satu wadah yang tepat untuk membimbing para penghafal Al-Qur'an adalah pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional di Indonesia yang menaungi santri-santri (peserta didik) untuk belajar Al-Qur'an, hadits, ilmu agama Islam, dan pengetahuan lainnya. Pondok pesantren memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pendidikan agama. Selain aspek keagamaan, pesantren juga menanamkan kedisiplinan, kebersamaan, dan pemberdayaan masyarakat.⁸

Salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Kebumen adalah Pondok Pesantren Al Ihsan Wat Taqwa. Pondok Pesantren ini berada di Jl. Joko Sangkrip KM.02, Tlimbeng , Candimulyo, Kebumen, Jawa Tengah. Pondok pesantren Al Ihsan Wat Taqwa ini menaungi santri-santri yang mengkaji ilmu Al-Qur'an, utamanya *tahfidzul Qur'an* dan Ilmu Qira'at.

⁷ Wawancara pribadi dengan Ahmad Nasruddin, Koordinator Tahfidz Pondok Pesantren Al Ihsan Wat Taqwa, Kebumen, 5 September 2024.

⁸ “Profil Pesantren,” *Ponpes Al Ihsan Wat Taqwa* (blog), diakses 1 September 2024, <https://alihsanwattaqwa.com/profil-pesantren/>.

Pondok pesantren Al Ihsan Wat Taqwa memiliki manajemen yang baik dalam membimbing para santri dalam menghafal Al-Qur'an. Diantaranya membagi jumlah santri yang ada ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 10-12 santri yang dipegang oleh 1 ustadz. Setiap ustadz bertanggungjawab mengontrol kegiatan aggotanya, membimbing hafalan, mengontrol *muroja'ah* hafalan, membimbing mempersiapkan ujian, dan sebagainya. Kegiatan tersebut terkontrol dalam Kartu Mutaba'ah yang kemudian dilaporkan kepada pengasuh dan juga wali santri.

Para ustadz menekankan kedisiplinan kepada para santri, utamanya dalam hal menjaga hafalan. Harapannya, kedisiplinan yang diterapkan di pesantren, menjadi karakter para santri. Sehingga ketika *muqim* / keluar dari pesantren nanti, santri selalu mendisiplinkan diri untuk menjaga Al-Qur'an.

Berdasarkan paparan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang kemudian menuangkannya ke dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul : **“Karakteristik Metode *Muroja'ah* Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Ihsan Wat Taqwa Kebumen.”**

C. Permasalahan Penelitian

Dalam permasalahan penelitian, peneliti akan memaparkan beberapa permasalahan yang mencakup identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi sebagai berikut :

- a. Banyak orang fokus menambah hafalan Al-Qur'an, namun tidak memperhatikan hafalan yang telah dihafalkan, sehingga hafalan-hafalan Al-Qur'an yang terdahulu banyak yang terlupakan.
- b. Banyak sekali penelitian-penelitian yang membahas metode cepat menghafal, namun masih sedikit yang membahas metode *Muroja'ah* hafalan.

2. Pembatasan Masalah

Dari permasalahan-permasalahan yang tercantum dalam latar belakang, peneliti melakukan pembatasan masalah. Tujuannya agar permasalahan penelitian tidak menimbulkan kesulitan dalam memahami maksud yang hendak disampaikan. Berikut adalah pembatasan masalah yang penulis tentukan :

- a. Batasan Ruang Lingkup

Penelitian ini hanya fokus pada metode *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesanten Al Ihsan Wat Taqwa Kebumen, baik santri putra maupun santri putri.

- b. Batasan Sampel

Penelitian ini mengambil sampel santri putra dan santri yang telah menghafalkan Al-Qur'an 15-30 Juz.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana metode *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Ihsan Wat Taqwa Kebumen?
- 2) Apa karakteristik / ciri khas yang membedakan antara metode *muroja'ah* di Pondok Pesantren Al Ihsan Wat Taqwa dengan metode metode *muroja'ah* di Pondok Pesantren lain?
- 3) Bagaimana tingkat keberhasilan metode *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Ihsan Wat Taqwa Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda dengan maksud penulis, berikut penjelasan istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini.

1. Karakteristik merupakan sifat khusus atau ciri khas yang membedakan suatu benda, seseorang, atau objek dengan lainnya.⁹
2. Metode adalah *the way of doing anything*, cara untuk mengerjakan sesuatu apapun.¹⁰ Metode *muroja'ah* adalah cara yang digunakan untuk mengulang-ulang hafalan supaya hafalan yang terdahulu tidak lupa / selalu terjaga hafalannya.

⁹ “Arti kata karakteristik - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 1 September 2024, <https://kbbi.web.id/karakteristik>.

¹⁰ Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2022), h. 15.

3. *Muroja'ah*, berasal dari bahasa Arab, yakni راجع – مراجعة yang berarti memeriksa kembali, mengulang kembali.¹¹ Sehingga, *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an berarti kegiatan mengulang kembali hafalan-hafalan Al-Qur'an yang telah dihafalkan dengan tujuan hafalan yang terdahulu tetap terjaga.
4. Pondok Pesantren Al Ihsan Wat Taqwa Kebumen merupakan pondok pesantren di bawah asuhan K. H. M. Agus Salim. Pesantren ini menaungi para santri penghafal Al-Qur'an dan Studi Ilmu Qira'at.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui karakteristik metode *mura'jaah* hafalan Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Ihsan Wat Taqwa Kebumen.
2. Mengetahui karakteristik / ciri khas yang membedakan antara metode *muroja'ah* di Pondok Pesantren Al Ihsan Wat Taqwa dengan metode metode *muroja'ah* di Pondok Pesantren lain.
3. Mengetahui tingkat keberhasilan metode *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Ihsan Wat Taqwa Kebumen.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Mengembangkan khasanah keilmuan tentang menjaga hafalan Al-Qur'an.

¹¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Szurriyyah, 2010), h. 138.

- b. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana cara *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an, agar hafalan selalu terjaga.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengajar tahfidz Al-Qur'an dan para penghafal Al-Qur'an agar terus meningkatkan kualitas hafalannya dengan *Muroja'ah* hafalan Al-Qur'an.
- b. Bahan masukan bagi lembaga-lembaga tahfidz Al-Qur'an, khususnya bagi *asatidz* maupun santri di Pondok Pesantren Al Ihsan Wat Taqwa untuk selalu meningkatkan apa yang telah diusahakan.

G. Tinjauan Pustaka

Tujuan adanya tinjauan pustaka adalah untuk mengetahui penelitian-penelitian terdahulu terkait tema, untuk mengetahui keaslian penelitian sehingga tidak terjadi kesamaan penelitian. Berikut beberapa tinjauan pustaka yang peneliti temukan terkait dengan penelitian ini :

1. Skripsi yang ditulis oleh Ati' Likai Tanjua (2020), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga dengan judul “Metode *Muroja'ah Tahfidzul Qur'an* Menggunakan Model *Simaan* Estafet Ayat di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Salatiga Tahun 2020.”¹²

¹² Ati' Likai Tanjua, “Metode *Muroja'ah Tahfidzul Qur'an* Menggunakan Model *Simaan* Estafet Ayat di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Salatiga Tahun 2020” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2020), h.1.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode *muroja'ah* dengan menggunakan sistem *simaan* estafet ayat, serta faktor pendukung dan penghambat metode tersebut. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Hasil dari penelitian ini mengungkapkan dampak dari model murojaah simaan esftafet ayat terhadap kualitas bacaan dan kualitas hafalan santri.

2. Skripsi yang ditulis oleh Muna Syahidah (2024), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan Judul “Implementasi *Muroja'ah* Al-Qur'an Sebagai Upaya Mempertahankan Hafalan pada Santri PPTQ Muhammadiyah Magetan.”¹³

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi, hasil, faktor pendukung, dan penghambat *Muroja'ah* Al Quran sebagai upaya mempertahankan hafalan pada santri di PPTQ Muhammadiyah Magetan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mengambil tempat di PPTQ Muhammadiyah Magetan sebagai Objek penelitian. Hasil dari penelitian ini menguraikan Implementasi, hasil, faktor pendukung, dan penghambat *Muroja'ah* Al Quran.

3. Tesis yang ditulis oleh Az Zahraty Annur (2022), Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Negeri

¹³ Muna Syahidah, “Implementasi *Muroja'ah* Al-Qur'an Sebagai Upaya Mempertahankan Hafalan pada Santri PPTQ Muhammadiyah Magetan” (Skripsi S1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2024), h.1.

(IAIN) Metro dengan judul “Implementasi Metode *Muroja’ah* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kota Metro”.¹⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode *muroja’ah* dan menguraikan tentang cara penerapan metode *muroja’ah* yang digunakan dalam peningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an bagi santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kota Metro. Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan implementasi, penerapan, dan *output* dari metode *muroja’ah* di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kota Metro.

Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki kesamaan yakni sama-sama mengkaji metode *muroja’ah* yang diterapkan di sebuah pesantren tahfidzul qur’an. Adapun perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian.

H. Kerangka Teori

1. Teori Tahfidz Al-Qur’an

Tahfidz Al-Qur’an secara etimologi berasal dari 2 kata, yakni tahfidz dan Al-Qur’an. Tahfidz berarti menghafal. menghafal adalah proses meresapkan sesuatu ke dalam pikiran, dengan cara membaca dan

¹⁴ Az Zahрати Annur, “Implementasi Metode *Muroja’ah* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kota Metro” (Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro, 2022), h.1.

mendengar yang kemudian diulang-ulang hingga tersimpan dalam pikiran yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar.¹⁵

Tahfidz Al-Qur'an dapat diartikan sebagai proses membaca, mendengarkan, dan mengulang-ulang ayat-ayat Al-Qur'an sehingga tersimpan di dalam hati dan pikiran, dengan tujuan memelihara, menjaga, dan melestarikan keaslian dan kemurnian Al-Qur'an.

Menghafalkan Al-Qur'an (tahfidz Al-Qur'an) merupakan salah satu bentuk interaksi ummat Islam dengan Al-Qur'an *kalamullah* yang telah berlangsung secara turun-menurun sejak Al-Qur'an pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW. hingga sekarang dan masa yang akan datang.¹⁶

Menghafalkan Al-Qur'an sesuatu yang mulia, karena menghafalkan Al-Qur'an merupakan bentuk kontribusi manusia sebagai upaya pemeliharaan keaslian dan kemurnian Al-Qur'an. Sesuatu yang mulia tersebut tidak bisa didapatkan dengan percuma. Hanya orang-orang terpilih yang memiliki niat dan perjuangan yang gigih, serta diiringi dengan doa dan *ikhtiyar bathin* yang kuat.

Perjuangan menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya berhenti setelah selesai menyetorkan hafaln 30 juz, namun harus terus dibaca dan diamalkan sampai akhir hayat. Hafalan yang telah didapatkan harus

¹⁵ *Ibid*, h. 13.

¹⁶ Aina Hidayah, "Metode Tahfidz Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini" 18 (2017) h. 52.

selalu diulang-ulang agar tidak terlupakan. Proses mengulang-ulang tersebut disebut dengan *muroja'ah* yang akan penulis uraikan pada pembahasan berikutnya.

2. Teori Metode *Muroja'ah*

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang artinya cara atau jalan yang ditempuh. Metode merupakan cara yang dikerjakan secara sistematis. Fungsi metode adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁷ Jika dianalogikan dalam dunia tahfidz Al-Qur'an, metode merupakan cara yang digunakan oleh seseorang atau lembaga untuk memperoleh hafalan yang diinginkan. Setiap orang atau lembaga tentunya memiliki cara yang berbeda-beda.

Muroja'ah yaitu mengulang hafalan yang telah diperdengarkan atau di-*tasmi'*-kan kepada guru atau kyai.¹⁸ Tidak dapat dipungkiri, seorang penghafal Al-Qur'an setelah menyetorkan hafalannya kepada guru, terkadang ada bahkan banyak hafalan yang terlupakan. Sehingga perlu adanya pengulangan kembali atau *muroja'ah* hafalan yang telah disetorkan atau di-*tasmi'*-kan.

Diriwayatkan dari Abu Musa Al-Asy'ari ia berkata. Rasulullah saw bersabda:

¹⁷ M Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), h. 5.

¹⁸ Tanjua, "Metode *Muroja'ah* Tahfidzul Qur'an Menggunakan Model Simaan Estafet Ayat di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Salatiga Tahun 2020," h. 27.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ فَوَ الَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ
تَقَصِّيًّا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al 'Ala` telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Buraid dari Abu Burdah dari Abu Musa dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Peliharalah selalu Al Qur'an, demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, sungguh ia cepat hilang daripada unta yang terikat.” (H.R. Bukhari dan Muslim)

Dari hadits diatas dapat disimpulkan bahwa hafalan Al-Qur'an bukanlah perkara yang remeh. Diibaratkan sebuah unta yang diikat saja bisa lepas. Apalagi Al-Qur'an apabila tidak senantiasa dipegang (dibaca), tentu akan lebih cepat lepas. Sehingga sangat diharuskan untuk diulang-ulang secara rutin atau *istiqomah*.

Ada beberapa metode dalam melakukan *muroja'ah* dalam rangka memantapkan hafalan atau menjaga hafalan.¹⁹ Diantaranya sebagai berikut :

- a. *Takhmis* Al-Qur'an yaitu mengkhhatamkan Al-Qur'an setiap 5 hari sekali.
- b. *Tasbi'* Al-Qur'an yaitu mengkhhatamkan Al-Qur'an seminggu sekali.
- c. Mengkhhatamkan setiap 10 hari sekali.
- d. Mengkhususkan dan mengulang-ulang (satu juz) selama seminggu, sambil terus melakukan *muroja'ah* secara umum.

¹⁹ Amjad Qosim, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan* (Madiun: Qiblat Press, 2012), h. 62.

- e. Mengkhatamkan *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an setiap bulan sekali.
- f. Mengkhatamkan dengan 2 metode, dan ini yang paling baik.
Pertama, dengan menggunakan metode kelima, yaitu mengkhatamkan *muroja'ah* setiap bulan. Sedangkan yang *kedua*, menghafal dengan metode keempat, yaitu berkonsentrasi terhadap juz tertentu.
- g. Mengkhatamkan saat shalat (ketika berdiri membaca ayat atau ketika shalat belum dan sudah dilaksanakan).
- h. Konsentrasi melakukan *muroja'ah* terhadap 5 juz terlebih dahulu dan mengulang-ulangnya pada waktu yang ditentukan.

Sebagai penghafal Al-Qur'an, selain menerapkan berbagai metode dalam *muroja'ah* Al-Qur'an, penghafal Al-Qur'an harus memperhatikan hal-hal yang harus dilakukan dan hal-hal yang harus dihindari supaya hafalan yang dimilikinya selalu terjaga. Beberapa hal yang harus dilakukan agar hafalan selalu terjaga antara lain :²⁰

- a. Mengulang-ulang dan membaca (*nderes*) secara teratur

Dengan rutinnya membaca / melihat Al-Qur'an, dapat membantu memperkuat hafalan, karena dengan melihat mushaf Al-Qur'an seolah-oleh men-*scan* halaman Al-Qur'an yang kemudian tersimpan di memori.

- b. Membiasakan mengulangi hafalan

²⁰ Sabit Alfatoni, *Teknik Menghafal Al-Qur'an* (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), 54.

Tidak hanya fokus menambah hafalan saja, namun rutin mengulangi hafalan sangatlah dianjurkan agar hafalan selalu terjaga.

- c. Mendengarkan bacaan orang lain
- d. Mentadabburi makna

Mentadabburi makna, merenungkan, dan memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk menjaga hafalan. Selain itu merupakan salah satu tujuan diturunkannya Al-Qur'an. Seperti terungkap dalam Q.S. An-Nisa' ayat 82:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ ۚ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا ﴿٨٢﴾

“Tidakkah mereka menadaburi Al-Qur'an? Seandainya (Al-Qur'an) itu tidak datang dari sisi Allah, tentulah mereka menemukan banyak pertentangan di dalamnya.” (An-Nisa'/4:82)
(Terjemah Kemenag 2019)

I. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada metode *muroja'ah* yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Ihsan Wat Taqwa Kebumen, serta tolak ukur keberhasilan metode tersebut.

J. Metode Penelitian

Metode bisa didefinisikan sebagai *waf of doing*, yaitu cara yang ditempuh untuk mengerjakan sesuatu agar sampai pada tujuan.²¹ Adapun beberapa metodologi yang penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain:

²¹ Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, 51.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan lokasi penelitian Pondok Pesantren Al Ihsan Wat Taqwa Kebumen yang bertujuan untuk mengetahui metode yang diterapkan dalam *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren tersebut. Dalam hal ini ada dua jenis sumber data yang dibutuhkan penulis, yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya oleh peneliti untuk tujuan penelitian tertentu. Pengumpulan data primer dimulai dengan melakukan observasi awal. Hasil observasi kemudian dikonfirmasi kepada informan.²²

Sumber primer dari penelitian ini adalah : Pengasuh Pondok Pesantren Al Ihsan Wat Taqwa Kebumen, asatidz, pengurus, dan santri Pondok Pesantren Al Ihsan Wat Taqwa Kebumen.

b. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka dengan cara mengkaji berbagai literatur dan hasil penelitian yang terkait. Data sekunder digunakan sebagai data pendukung yang memperkuat data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.²³

²² Eko Sugianto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), h. 88.

²³ *Ibid*, h. 89-90.

Sedangkan dalam penelitian ini sumber data sekunder yaitu: referensi buku tentang metode *muroja'ah*, buku tentang kemampuan menghafal dan jurnal-jurnal kemampuan menghafal Al-Qur'an.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alasan penggunaan kualitatif karena penelitian tersebut bertujuan memahami situasi sosial, peristiwa, peran, interaksi, dan kelompok. Definisi paling singkatnya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang jenis datanya bersifat non angka. Bisa berupa kalimat, pernyataan, dokumen, serta data lain yang bersifat kualitatif untuk dianalisis secara kualitatif.²⁴

Pada pendekatan kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Fokus penelitiannya ada pada persepsi dan pengalaman informan dan cara pandang hidup mereka. Sehingga tujuannya bukan hanya untuk memahami realita tunggal saja, tetapi juga memahami realita majemuk. Penelitian kualitatif memusatkan perhatian pada proses yang berlangsung dan hasilnya.²⁵

3. Desain Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, langkah ini peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Dalam penulisan laporan

²⁴ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 70.

²⁵ Hamid P, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, t.t.), h. 61.

kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkapkan di lapangan untuk memberikan dukungan apa yang disajikan dalam laporannya.²⁶

Berdasarkan pada kutipan di atas, menunjukkan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang peneliti dapatkan berupa uraian metode *muroja'ah* yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Ihsan Wat Taqwa Kebumen.

4. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memberikan objek pada metode *muroja'ah* yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Ihsan Wat Taqwa Kebumen, sehingga tercipta hafalan yang kuat.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian. Teknik observasi ini biasanya menjadi pengumpulan data utama untuk penelitian yang target datanya berupa tingkah laku atau interaksi.²⁷

Observasi dibagi menjadi dua, yaitu Observasi non partisipasi (pengamat tidak terlibat dalam kegiatan yang menjadi

²⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 11.

²⁷ Musfiquon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 120–21.

objek penelitian) dan Observasi partisipasi (pengamatan ini dilakukan peneliti dan diketahui oleh orang yang diamati).²⁸

Berdasarkan urian di atas, peneliti menggunakan jenis observasi non partisipasi, artinya peneliti tidak ikut dalam kegiatan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian di mana peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden atau narasumber untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

Wawancara melibatkan interaksi verbal antara pewawancara dan responden, yang bisa dilakukan secara tatap muka, melalui telepon, atau menggunakan media lain.²⁹

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak. Diantaranya pengasuh pondok pesantren, ustadz atau pengurus, dan beberapa santri Pondok Pesantren Al Ihsan Wat Taqwa Kebumen.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga

²⁸ *Ibid.*, h. 121.

²⁹ *Ibid.*, h. 108-109.

untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data.³⁰

Dalam pelaksanaan metode dokumentasi penulis menggali tentang sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Al Ihsan Wat Taqwa Kebumen, visi dan misi Pondok Pesantren Al Ihsan Wat Taqwa Kebumen, dan foto kegiatan *muroja'ah* di Pondok Pesantren Al Ihsan Wat Taqwa Kebumen.

6. Teknik Analisis Data

Data kualitatif berupa kata, kalimat, gambar, serta bentuk lain yang memiliki variasi cukup banyak dibandingkan data kuantitatif. Analisis data kualitatif tidak menggunakan rumus statistik. Jadi analisis data yaitu mengumpulkan data-data yang telah didapatkan melalui interview, observasi, tes maupun dokumentasi.³¹

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan. Aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu:

a. Reduksi data

Mereduksi data artinya merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu direduksi dengan teliti dan rinci.

³⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 183.

³¹ Musfiquon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 153.

b. Display Data (Penyajian data)

Penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antarkategori dan sebagainya. Maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga pada analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Jika ada kesimpulan di awal itu kesimpulan sementara dan akan mengalami perubahan apabila tidak dibuktikan dengan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya.³²

Setelah data diperoleh dan terkumpul, maka data tersebut dianalisis. Dalam mengadakan analisis data tersebut, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif non statistik. Disamping itu, peneliti tidak bertujuan membuktikan hipotesa, tetapi peneliti hanya menggambarkan keadaan yang ada.

K. Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab. Setiap bab berisi sub bahasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, permasalahan penelitian, penegasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka,

³² Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Sulawesi Selatan, 2020.), h. 88–89.

kerangka teori, fokus penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN UMUM TAHFIDZ AL-QUR'AN DAN MUROJA'AH HAFALAN AL-QUR'AN

Bab ini merupakan bab pembahasan tentang teori *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an secara umum.

BAB III : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL IHSAN WAT TAQWA

Bab ini merupakan bab pembahasan tentang Pondok Pesantren Al Ihsan Wat Taqwa Kebumen yang merupakan tempat penulis melaksanakan penelitian.

BAB IV : KARAKTERISTIK METODE MUROJA'AH DI PONDOK PESANTREN AL IHSAN WAT TAQWA

Bab ini membahas metode *muroja'ah* yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Ihsan Wat Taqwa Kebumen. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat metode yang ada, serta *output* dari metode yang diterapkan di pondok pesantren tersebut.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan penelitian dan saran dari penulis.